

**KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN BOMBANA PROVINSI
SULAWESI TENGGARA**

Ahliil Nur Firdaus

30.1328

*Asdaf Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email : 22ahliilnurfirdaus@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Selamat Jalaludin, S.Pi, SH, MM

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): Researchers focused on BPBD performance in dealing with frequent flood disaster problems. **Purpose:** The purpose of this study is to find out how the Bombana District Regional Disaster Management Agency performs in disaster management and to find out what are the obstacles and what efforts are made by the Bombana District Disaster Management Agency in dealing with these problems. **Methods:** This study uses descriptive qualitative research methods with interview, observation and documentation techniques. The analysis technique used is by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are that the performance of the Bombana Regency Regional Disaster Management Agency can be combined well because this can be seen from the results of the research and the data obtained regarding the Bombana Regency Regional Disaster Management Agency showing that the agency is always vigilant respond to the level of disaster and always be alert to the field when receiving reports of disasters that have occurred in Bombana Regency, especially the floods that frequently hit areas in Bombana Regency. However, there are still inhibiting factors that affect the performance of the Bombana Regency Regional Disaster Management Agency, but external and internal obstacles can be overcome with the efforts made. **Conclusion:** The performance of the Bombana Regency BPBD is quite good but there are still inhibiting factors, namely the lack of public awareness, lack of human resources, and lack of facilities and infrastructure.

Keywords : Performance, Regional Disaster Management Agency, flood

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Peneliti berfokus pada kinerja BPBD dalam menangani permasalahan bencana banjir yang sering terjadi. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana dalam penanggulangan bencana banjir serta mengetahui apa yang menjadi penghambat dan bagaimana upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana dalam menghadapi permasalahan tersebut. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana dapat dikategorikan baik karena hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian serta data-data yang diperoleh mengenai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana menunjukkan bahwa badan tersebut selalu memantau terhadap tingkat bencana dan selalu sigap turun kelapangan ketika mendapat laporan bencana yang terjadi di Kabupaten Bombana terkhusus bencana banjir yang sering melanda daerah di Kabupaten Bombana. Namun, masih ada faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana, akan tetapi hambatan yang berasal dari luar dan dalam tersebut dapat diatasi dengan upaya yang dilakukan. **Kesimpulan :** Kinerja BPBD Kabupaten Bombana sudah cukup baik namun masih ditemukan faktor penghambat yaitu, kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya Sumber Daya Manusia, serta kurangnya sarana dan prasarana.

Kata kunci : Kinerja, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, banjir



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana terjadi disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, serta kerugian yang berdampak kepada pribadi atau sosial yang akan menimbulkan keresahan dalam kehidupan masyarakat. Melihat kondisi dan dampak dari bencana tersebut perlu dilakukan upaya-upaya pengelolaan risiko bencana. Maka, salah satu cara untuk mewujudkan upaya pengelolaan itu harus didasari dengan pemahaman tentang hal-hal tersebut dengan cara mengetahui informasi risiko bencana dalam rangka upaya penanggulangan bencana.

Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara hanya ada 4 daerah yang tingkat risikonya sedang dan yang lainnya berada pada tingkat risiko tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa Provinsi Sulawesi Tenggara dikategorikan sebagai wilayah yang sangat berpotensi terjadinya bencana. Kabupaten Bombana tergolong pada wilayah yang indeks risiko bencananya tinggi.

Kabupaten Bombana adalah salah satu bagian dari daerah provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki luas wilayah 3.001,00 km²-dengan jumlah penduduk 136.582 jiwa terdiri dari 22 kecamatan, 22 kelurahan, 121 desa. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bombana). Seperti halnya daerah lainnya di Sulawesi Tenggara mempunyai iklim tropis yang dimana ada dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan, curah hujan yang tinggi serta adanya sungai besar yang membuat Kabupaten Bombana berpotensi mengakibatkan bencana khususnya bencana banjir.

Permasalahan banjir tersebut terjadi karena faktor alam dan non alam, Seperti halnya intensitas curah hujan yang tinggi yang terjadi berlarut-larut pada musim hujan yang menimbulkan debit air terus bertambah hingga menyebabkan meluapnya air sungai hingga ke pemukiman warga di wilayah Kabupaten Bombana. (bombanakab.go.id/geografis). Adapun menurutnya sesuai fakta dilapangan yang menjadi penyebab banjir lainnya ialah kondisi daerah hulu yang tidak begitu baik atau dalam hal ini terjadi alih fungsi hutan oleh perusahaan pertambangan dan untuk kepentingan pertanian. Dan masalah lainnya seperti kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Bombana dalam keadaan kritis yang disebabkan alih fungsi lahan untuk pemukiman dan perkebunan oleh masyarakat. Hal ini tentunya menjadi perhatian penting bagi pemerintah daerah, yang menandakan bahwa sangat diperlukan upaya-upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya BPBD Bombana guna meminimalisir jumlah bencana banjir yang tidak dapat diprediksi kapan kejadian tersebut dapat terjadi lagi.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana, memiliki tugas melaksanakan penanggulangan bencana secara terintegrasi yang terdiri dari prabencana, tanggap darurat dan pasca bencana. (BPBD Bombana, 2021). Semua itu diatur di dalam tiga bidang di BPBD Kabupaten Bombana, yaitu pencegahan/kesiapsiagaan, kedaruratan dan logistik, serta rehabilitasi rekonstruksi. Untuk bisa melaksanakan semua fungsi dari BPBD tersebut, maka Badan

Penanggulangan Bencana Daerah Bombana harus mampu memaksimalkan kinerja aparaturnya agar dapat berjalan sesuai dengan alur pelaksanaan yang efektif dan efisien. Permasalahan berkaitan dengan kinerja BPBD Kabupaten Bombana dalam penanggulangan bencana banjir yaitu frekuensi bencana yang terjadi di Kabupaten Bombana mengalami peningkatan, dari data jumlah kejadian bencana yang menunjukkan bahwa pada tahun 2017 jumlah kejadian bencana banjir sebanyak 15 kejadian, tahun 2018 sebanyak 11 kejadian, tahun 2019 dan 2020 sebanyak 20 kejadian dan tahun 2021 sebanyak 34 kejadian. (Badan Pusat Statistik Bombana, 2021). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bombana dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang mengalami peningkatan. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bombana menjadi hal utama bagaimana upaya dalam penanggulangan bencana banjir dan juga apa faktor yang dapat memengaruhi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Bombana.

1.3. Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini penulis mencantumkan tiga hasil penelitian sebelumnya yang memiliki topik berkaitan dan relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian oleh Arif S. Papatung, dkk (2022)¹ yang berjudul “Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Jakarta”. menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Jakarta. Adapun hasil dan kesimpulan penelitian ini kesiapsiagaan DKI Jakarta terhadap bencana banjir sudah dilakukan dengan baik, dengan memenuhi kelima parameter yang ada, parameter tersebut adalah pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana, rencana tanggap darurat, kebijakan, sistem peringatan bencana, dan kemampuan mobilisasi sumberdaya. Penelitian Rifiani Aditama (2021)² yang berjudul Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan primer, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi BPBD Kota Banjarmasin dalam pengurangan risiko bencana banjir, guna mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi BPBD dalam pengurangan risiko bencana banjir. Adapun hasil dan kesimpulan dari penelitian ini ialah strategi BPBD Kota Banjarmasin yang dimiliki adalah grandstrategy yaitu fokusnya terhadap tindakan pencegahan bencana banjir, faktor pendukung yaitu banyak SDM yang menjadi relawan bencana adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian dari pemerintah dalam melaksanakan program-program kerja. Penelitian oleh Eldi Widayiswara (2020)³ yang berjudul “Analisis Penyebab Banjir di DKI Jakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan tipe penelitian dan jenis sumber data yang digunakan adalah data sekunder, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui apa saja penyebab banjir di DKI Jakarta. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukan beberapa faktor

penyebab terjadinya bencana banjir di DKI Jakarta adalah dinamika dan pembangunan perkotaan, demografi perkotaan, dan tata guna lahan serta alih fungsi lahan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan peneliti lainnya, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara, teori yang digunakan yaitu teori kinerja Hersey, Blanchard dan Johnson dalam Wibowo (2016:86-88). Yang menyatakan bahwa kinerja memiliki tujuh indikator yaitu : Tujuan, Standar, Umpan Balik, Alat dan Sarana, Kompetensi, Motif dan Peluang.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja BPBD Kabupaten Bombana dalam penanggulangan bencana dan mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam menanggulangi bencana serta faktor penghambat dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bombana.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan induktif yang bertujuan dapat memberikan gambaran secara sistematis dan akurat (Sugiyono, 2017). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang disusun dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan fakta yang terjadi dilapangan. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi (Sugiyono, 2018) . Dalam melakukan pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang terdiri dari, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Bombana, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Bombana, Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kabupaten Bombana, Kepala Sub Bagian Perencanaan Program Evaluasi dan Laporan, Kepala Sub Bagian Keuangan Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Masyarakat dilingkungan sekitar daerah rawan banjir Kabupaten Bombana. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Teori yang digunakan yaitu teori kinerja menurut Hersey, Blanchard dan Johnson dalam Wibowo (2016:86-88) yang menyatakan bahwa kinerja memiliki tujuh indikator yaitu : Tujuan, Standar, Umpan Balik, Alat dan Sarana, Kompetensi, Motif dan Peluang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara yang menyatakan untuk mengukur kinerja organisasi digunakan indikator kinerja yaitu tujuan, standar, umpan balik, alat dan prasarana, kompetensi, motif dan peluang. Adapun pembahasan dapat dilihat dari subbab berikut.

3.1. Tujuan

Dalam pencapaian tujuan kinerja dalam tahapan pra bencana perlu dilakukan upaya pengurangan risiko bencana yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah masing-masing sehingga perlu dilakukan analisis dan evaluasi penyelenggaraan pengurangan risiko bencana. Pendapat mengenai pencapaian tujuan organisasi dalam fase pra bencana menurut Kepala Bidang Pencegahan dan kesiapsiagaan, “Dalam pencapaian tujuan tentu saja ada upaya-upaya yang harus tentunya dilakukan khususnya pada fase pra bencana yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengurangi risiko bencana, dan juga melakukan sosialisasi kepada para pelajar atau siswa di sekolah-sekolah mengenai peringatan dini terjadinya bencana, serta selalu melakukan monitoring dan evaluasi daerah-daerah rawan bencana dini. Hal ini tentu saja menjadi tanggung jawab kami tetapi alangkah baiknya jika dibantu oleh partisipasi masyarakat setempat untuk kepentingan bersama”.

Untuk pencapaian tujuan kinerja pada tahap tanggap darurat atau saat terjadinya bencana perlu adanya tindakan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsian dan pemulihan sarana prasarana. Sesuai dengan Informasi yang disampaikan oleh Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, “Yang kita harapkan untuk pencapaian tujuan pasti tidak akan lepas dari upaya-upaya yang dilakukan. BPBD Bombana selalu cepat dan tanggap darurat dalam penetapan keadaan darurat bencana, melakukan koordinasi, kerja sama dan pengerahan sumber daya dalam penyelamatan dan evakuasi korban dan selalu bekerja sama dengan pihak kesehatan”.

Untuk pencapaian tujuan kinerja yang dilakukan pada tahap pasca bencana perlu dilakukan pemulihan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi sesuai dengan informasi hasil wawancara dengan Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, “Pada tahap rehabilitasi dan Rekonstruksi umumnya upaya yang kami lakukan seperti melakukan pembangunan kembali dan memperbaiki lingkungan serta sarana dan prasarana umum tetapi untuk perbaikan rumah masyarakat yang terkena bencana terkhusus bencana banjir awalnya kita harus melihat terlebih dahulu kondisi rumah apakah rusak parah, sedang atau ringan setelah mengidentifikasi kondisi rumah tersebut kami mengajukan proposal kepada Bupati untuk pencairan dananya yang telah disesuaikan dengan kondisi rumah atau bangunan akibat bencana”.

3.2. Standar

Standar Operasional Prosedur merupakan sebuah panduan yang bertujuan memastikan pekerjaan dan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar. Ketika terjadinya suatu bencana BPBD Kabupaten Bombana memiliki Standar Operasional Prosedur dalam melakukan enanggulanagan bencana. Hasil wawancara yang peneliti lakukan, prosedur penanganan kedaruratan bencana sudah dilakukan dengan sangat baik oleh BPBD Kabupaten Bombana. Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Bombana memiliki standar operasional prosedur yang ditelah ditetapkan dan harus dilakukan dengan benar agar hal tersebut dapat

memberikan hasil yang sangat baik bagi organisasi. Standar Operasional Prosedur penanganan bencana Kabupaten Bombana saat terjadi bencana dimulai dari, laporan masuk dari masyarakat, lalu pegawai BPBD menerima laporan dan melaporkan secara berjenjang kepada Kasi Darurat, Kabid Kedaruratan dan Logistik atau langsung kepada Kalak, kemudian Kepala BPBD menugaskan tim kaji cepat, setelah kembali dengan hasil kaji cepat, kemudian menentukan status keadaan darurat, bila tidak maka dapat diberikan bantuan dengan sumber daya yang ada, bila Ya Kepala Pelaksana melaporkan dan mengajukan SK penetapan status darurat kepada Bupati Bombana, mengaktifkan pos tanggap darurat, pengajuan dan penggunaan dana tanggap darurat, setelah itu melakukan langkah-langkah penanganan darurat dan terakhir melakukan evaluasi/ Laporan Pertanggung jawaban

3.3. Umpan Balik

Umpan balik diperlukan sebagai masukan yang digunakan dalam mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik ini dapat dilakukan evaluasi terhadap kinerja yang sudah dilakukan agar dapat memperbaiki kedepannya. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan perlu adanya laporan kegiatan berupa informasi yang diberikan kepada atasan dengan tujuan sebagai pertanggung jawaban atas pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan, laporan yang diberikan oleh tim pelaksana lapangan dapat kami simpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan masih adanya keluhan seperti kurangnya SDM dan sarana prasarana yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana banjir.

Setelah mendapatkan laporan hasil kegiatan yang terjadi dilapangan perlu adanya tindak lanjut dari hasil tersebut dengan mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. tindak lanjut dari hasil laporan pelaksanaan kegiatan sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan mengusulkan kepada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Bombana tentang perlunya penambahan jumlah aparatur SDM pada BPBD Kabupaten Bombana serta mengajukan tambahan anggaran kepada Pemerintah Kabupaten Bombana untuk menambah sarana dan prasarana di BPBD Kabupaten Bombanan. Untuk masyarakat Kabupaten Bombana masih tidak peduli dengan sampah. Padahal arahan dan penyuluhan sudah sangat sering dilakukan oleh pemerintah atau instansi terkait namun tidak dipedulikan oleh masyarakat Kabupaten Bombana.

3.4. Alat dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sumber daya yang digunakan untuk membatu mempermudah dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Alat dan prasarana merupakan hal yang sangat mempengaruhi tingkat kinerja. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala BPBD Kabupaten Bombana, “Dalam melakukan tugas pokok Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana tentunya membutuhkan dukungan melalui sarana dan prasarana dalam mengatasi bencana khususnya bencana banjir yang sering terjadi pada musim hujan, secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki BPBD Bombana ini masih belum memadai karena ada sebagian yang rusak dan tidak adanya dana khusus untuk membeli alat-alat yang dibutuhkan jadi kami hanya bisa mengajukan proposal ke pusat yaitu BNPB dan itupun belum tentu juga

berhasil”. Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala Badan Penanggulangan bencana Daerah Kabupaten Bombana dalam pencapaian kinerja, mereka hanya mengandalkan sarana dan prasarana yang tersedia, minimnya peralatan penanggulangan tersebut disebabkan karena kurangnya dana untuk membeli peralatan yang baru. Tetapi apabila terjadinya suatu bencana diberbagai titik wilayah Kabupaten Bombana maka pihak BPBD Kabupaten Bombana melakukan komunikasi dengan pihak atau instansi lain dalam upaya penanggulangan bencana

3.5. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan. Kompetensi juga sangat di pengaruhi oleh individu, semakin baik pendidikan yang dimiliki seorang pegawai maka kinerja yang dilakukan akan semakin bagus tergantung integritas yang diberikannya. Berdasarkan hasil wawancara untuk para pegawai yang direkrut sudah memenuhi standar untuk mencapai target akan tetapi bukan hanya kompetensi yang baik tetapi konsisten dalam melakukan pekerjaan harus diciptakan dalam mengemban suatu tugas. Masalah yang dihadapi sekarang hanya kurangnya sumber daya manusia atau personil pegawai sehingga ketika terjadi beberapa bencana di waktu yang sama maka personil yang turun dilapangan terbatas karena harus dibagi untuk dapat menangani semua kejadian bencana yang terjadi secara bersamaan.

3.6. Motif

Motif merupakan suatu alasan seseorang dalam melakukan suatu rangkaian pekerjaan. Alasan tersebut menjadi hal yang mendasar bagi pegawai untuk bekerja. Wawancara yang dilakukan dengan Kepala BPBD Kabupaten Bombana, “Motivasi pegawai dalam penanggulangan bencana banjir didasari oleh beberapa keperluan dan kebutuhan dalam melakukan pekerjaan untuk mendapatkan uang agar bisa menafkahi keluarganya serta alasan tujuan kemanusiaan”. Sebagian besar pegawai yang bekerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana memiliki tujuan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan senantiasa membantu menanggulangi bencana yang terjadi di daerah sendiri yang merupakan salah-satu tugas yang mulia.

3.7. Peluang

Kesempatan yang diberikan pegawai dalam kegiatan kemanusiaan dengan memberikan pertolongan serta menyalurkan pengetahuan kepada masyarakat tentang penanggulangan bencana khususnya bencana banjir. sehingga masyarakat juga bisa mengetahui cara pencegahan dan pengurangan risiko bencana. Kutipan hasil wawancara, bahwa tidak sulit untuk tenaga kerja yang ada di BPBD Bombana menunjukkan kualitas dari kinerja mereka asalkan ada kemauan dan kemampuan dalam mencapainya dan masyarakat pun berpeluang untuk dapat menjaga daerahnya masing-masing dari bahaya bencana sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan dari pegawai BPBD.

3.8. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bombana sudah cukup baik, dikarenakan Pemerintahan dan BPBD Kabupaten Bombana telah melakukan upaya penanggulangan Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bombana sudah cukup baik dimulai dari tahapan pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Selalu mewaspadaai terjadinya bencana dengan melakukan mitigasi bencana dan sigap untuk turun kelapangan apabila bencana terjadi serta bertindak cepat dalam pelaksanaan rekonstruksi dan rehabilitasi.

Dalam upaya penanggulangan bencana tersebut tentu saja ada faktor yang memengaruhi kinerja, menurut teori indikator kinerja Hersey, Blanchard dan Johnson dalam Wibowo (2016:86-88) faktor penghambat kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bombana yaitu, kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya SDM yang berkualitas. Dari faktor tersebut sangat memengaruhi kinerja yang akan dilaksanakan oleh pihak BPBD dalam upaya penanggulangan bencana banjir yang sering terjadi Kabupaten Bombana.

3.9. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan bahawa jika semakin sering bencana terjadi maka pemerintah juga akan semakin serius dalam menangani permasalahan tersebut dan juga masyarakat akan sadar terhadap risiko bencana yang dihadapi sehingga masyarakat bisa sadar dan lebih peduli terhadap lingkungan dan daerahnya. Dengan kesadaran pemerintah dan masyarakat membuat bencana yang terjadi tiap tahunnya akan menurun serta kerugian yang ditimbulkan juga tidak terlalu besar.

IV. KESIMPULAN

Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana dalam proses penanggulangan bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Bombana sudah dikategorikan baik. Hal ini didasari pada hasil data yang diperoleh peneliti mengenai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana menunjukkan bahwa badan tersebut selalu memantau terhadap tingkat bencana dan selalu sigap turun kelapangan ketika mendapat laporan bencana yang terjadi di Kabupaten Bombana terkhusus bencana banjir yang sering melanda daerah di Kabupaten Bombana. Akan tetapi pada saat terjadinya musim penghujan banyak titik lokasi yang dilanda banjir sehingga Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Bombana kewalahan dikarenakan personil dan alat atau prasarana kurang memadai tetapi Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Bombana tetap melakukan koordinasi dengan pihak lain untuk membantu proses penanggulangan bencana banjir.

Untuk kinerja keseluruhan Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Bombana sudah begitu baik adapun yang menyebabkan bencana banjir yang terjadi tiap tahunnya berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan yaitu masih banyak warga yang tinggal di pinggiran sungai , menyebabkan aliran air disungai tersebut menjadi terhambat sehingga mengakibatkan

penyempitan permukaan dinding sungai yang membuat bencana banjir tersebut terjadi setiap tahun terutama pada musim hujan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kantor BPBD Bombana dan tiga kecamatan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori indikator kinerja Hersey, Blanchard dan Johnson dalam Wibowo (2016:86-88).

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari hasil penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa dengan mencakup semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Bombana sebagai model studi kasus berkaitan dengan Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan banjir di Kabupaten Bombana untuk menemukan hasil yang mendalam dan lebih baik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Kantor BPBD Bombana, serta seluruh pihak yang telah membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja Edisi Empat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taryana, Agus, dkk. 2022. *Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Jakarta*. Jurnal Administrasi Negara. Volume.13 Number 2 Hal. 302 – 311.
- Aditama, Rifiani. 2021. *Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*.
- Widyaiswara, Edi. 2020 *Analisis Penyebab Banjir di DKI Jakarta*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No.6 Nopember 2020.
- bombanakab.go.id/geografis
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bombana, 2022
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BPBD Kabupaten Bombana, 2021
- Indeks Risiko Bencana Indonesia, 2021
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bombana. Wilayah Kabupaten Bombana. Selasa, 19 Februari 2023.